

VOLUME 44, NO. 1, MEI 2022

- Penerapan Metode Pembelajaran Drill dengan Aplikasi Typing Master untuk Meningkatkan Keterampilan Keybording

Tuhadi
- Penggunaan Media Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian di Sentolo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta

Ignatius Suprih Sudrajat & Agnes Erna Wantiyastuti
- Kompetensi *Public Speaking* bagi Profesi Sekretaris di Era Digital

G.M. Bambang Susetyo Hastono
- Katekese Memelihara Alam Semesta dan Lingkungan Hidup yang Indah Berdasarkan Pemikiran J.J. Rousseau

Parijo Hendrikus
- Semangat Thanksgiving Pemersatu Masyarakat Plural Amerika sebuah Tinjauan Sosial dan Budaya

FX. Indrojiono
- Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Milenial

Matius Susanto
- Penggunaan Media dalam Proses Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta

Nurdewi Wijayanti & Agnes Erna Wantiyastuti

JURNAL ILMIAH SOSIAL

Caritas Pro Serviam

**ASMI SANTA MARIA
YOGYAKARTA**

VOLUME 44, NO.1, MEI 2022

ISSN:1410 4547

<http://asmistmaria.ic.id/wp/jurnal-charitas-prp-serviam>

Jurnal Ilmu Sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan dan implementasi kebijakan, praktik dan seni

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Drs. Yohannes Suraja, M.Si.,MM
Direktur ASMI Santa Maria Yogyakarta

Penyunting Ahli:

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyunting Bahasa:

- Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
- Yohanes Maryono, S.S., M.Hum., M.T.

Penyunting Pelaksana:

- Lukas Dwiantara, SIP., M.Si
- Indri Erkaningrum FL., SE., M.Si
- Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos., MM
- Drs. Z. Bambang Darmadi, MM
- Dwiatmodjo Budi Setyarto, S. Sos., M.P.A.

Redaktur:

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni, S. Sos., MM

Produksi:

F. Isbekti Raharjo

Administrasi dan Sirkulasi:

Agustinus Iryanto, S.Kom

SALAM REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas limpahan berkat Nya sehingga kami dapat memproses penerbitan Jurnal Ilmiah Sosial Caritas Pro Serviam Volume 44, No.1, Mei 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada para penulis yang telah mengirimkan dan memperbaiki kembali karya ilmiah untuk penerbitan ini sesuai masukan dari editor. Terima kasih pula kami sampaikan kepada para editor yang telah berkenan membaca dan memberikan masukan serta catatan perbaikan untuk penyempurnaan setiap tulisan.

Edisi ini memuat beberapa macam topik hasil pemikiran sesuai perhatian dan minat penulis. Penulis telah berpikir mencari solusi teoritis agar sekiranya dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan solusi praktis dan dasar pengembangan kebijakan serta praktek kehidupan untuk kemajuan sosial, ekonomi, organisasi, perusahaan, kantor dan pendidikan di Indonesia.

Pemikiran kecil atas berbagai masalah sosial ini diharapkan dapat menjadi nyala lilin yang bermanfaat sebagai alat penerang atas masalah sosial di sekitar kita.

Salam,

Redaksi CPS

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Salam Redaksi

Daftar Isi

Penerapan Metode Pembelajaran Drill dengan Aplikasi Typing Master untuk Meningkatkan Keterampilan Keybording Tuhadi	1
Penggunaan Media Komunikasi oleh Penyuluh Pertanian di Sentolo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Ignatius Suprih Sudrajat & Agnes Erna Wantiyastuti	10
Kompetensi <i>Public Speaking</i> bagi Profesi Sekretaris di Era Digital G.M. Bambang Susetyo Hastono	22
Katekese Memelihara Alam Semesta dan Lingkungan Hidup yang Indah Berdasarkan Pemikiran J.J. Rousseau Parijo Hendrikus	33
Semangat Thanksgiving Pemersatu Masyarakat Plural Amerika sebuah Tinjauan Sosial dan Budaya FX. Indrojiono	48
Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Milenial Matius Susanto	64
Penggunaan Media dalam Proses Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta Nurdewi Wijayanti & Agnes Erna Wantiyastuti	76

PENGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI OLEH PENYULUH PERTANIAN DI SENTOLO KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ignatius Suprih Sudrajat & Agnes Erna Wantiyastuti

Abstract

This research focused on the communication made by the agricultural extensions to farmers, more specifically on the media used to convey information/messages/programs in agriculture. Data were collected from informants through questionnaires and interviews and analyzed using descriptive methods. The results showed that the task of agricultural extension workers was to deliver the program through extension activities. For this reason, it was necessary to plan extension materials, prepare, implement, evaluate, and reporting of extension results. The extension targets were the main actors, business actors, and intermediate targets. Meanwhile, the role of the extension worker was more as a motivator than as a facilitator, mediator, and consultant. The most widely used communication media was WhatsApp (WA) and through farmer group dynamics. Another medium was the use of brochures, posters, and leaflets. Community figures, both formal and informal, also had an important role as a medium for delivering the program, if agricultural extension workers encounter problems. Each medium had strengths and weaknesses. The selection of media was adjusted to the characteristics of the farmers, their needs, and the level of knowledge possessed farmers.

Keywords: Communication, agricultural extension, farmers, media

A. PENDAHULUAN

Pertanian sampai saat ini masih menjadi sektor andalan bagi penduduk Indonesia. Berbagai kebijakan dan program direncanakan dan diterapkan di bidang pertanian oleh pemerintah agar kesejahteraan petani bisa menjadi lebih baik. Untuk mendukung tujuan tersebut dibutuhkan banyak komponen, salah satunya peran dari penyuluh pertanian dalam menyampaikan semua program pemerintah kepada para pelaku di bidang pertanian.

Penyuluhan berdasarkan Undang-Undang no 16 tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan

dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Berdasarkan definisi tersebut maka sasaran dari kegiatan penyuluhan adalah pelaku utama dan pelaku usaha. Lebih lanjut undang-undang tersebut menjelaskan disebut pelaku utama adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya. Pelaku usaha adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia

yang mengelola usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Dalam kegiatan penyuluhan tersebut, penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat penting. Kehadiran dan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan menurut Saputri (2016:535) di tengah tengah masyarakat tani masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Lebih lanjut, Saputri dalam hasil penelitiannya mengelompokkan peran petugas PPL sebagai motivator, mediator, fasilitator dan konsultan.

Dalam menjalankan perannya tersebut, kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah melalui komunikasi. Komunikasi dilakukan agar memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi bisa terwujud.

Komunikasi yang efektif harus dijalin antara penyuluh lapangan dengan pelaku utama dan pelaku usaha. Pesan mengenai program, kegiatan serta berbagai informasi yang berkaitan dengan pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya harus dikemas sesuai dengan kondisi lingkungan, budaya, pengetahuan serta kemampuan sasaran sehingga tidak terjadi penyimpangan. Selain dari faktor penyuluh pertanian, sasaran serta pesan, faktor penting lainnya

adalah media yang digunakan dalam menyampaikan pesannya.

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk penyuluh lapangan menyampaikan pesan kepada pihak sasaran. Pilihan media beragam seperti brosur, leaflet, televisi, majalah, surat kabar, internet, telepon genggam, telepon. Selain itu, media juga berdampak pada proses penyampain pesan akan menjadi efisien dan efektif. Beberapa pertimbangan dalam memilih media juga perlu diperhatikan seperti perkembangan Teknologi, kondisi geografis, tingkat pengetahuan sasaran, latar belakang usia dan pendidikan serta fasilitas yang tersedia. Apalagi di jaman kemajuan Teknologi sekarang ini, media yang semakin canggih juga harus memperhatikan karakteristik pihak sasaran. Penggunaan teknologi sebagai media yang kurang sesuai dengan pemahaman, pengetahuan serta kondisi petani justru akan mengakibatkan tidak teradopsinya informasi oleh petani sebagai pengguna utama.

Melihat pentingnya media dalam menyampaikan informasi khususnya bagi penyuluh lapangan dalam memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha untuk peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi maka tulisan ini akan memfokuskan pada penggunaan media komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Tujuan yang ingin dicapai adalah diperoleh gambaran tentang peran serta proses komunikasi yang dilakukan khususnya yang berkaitan dengan jenis pesan dan penggunaan media agar

penyampaian informasi bisa efisien dan efektif. Oleh karenanya, sehubungan dengan tujuan di atas maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penggunaan media komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai penyuluh pertanian?”

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah wawancara secara mendalam, serta dokumentasi dan dianalisis dengan metode deskriptif. Kuesioner sebagai pedoman untuk wawancara disebarkan dengan google form dan gambaran secara mendalam diperoleh dari wawancara dengan penyuluh pertanian secara langsung atau melalui telepon.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang no 16 tahun 2016, Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sedangkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menurut Saputri (2016:535) adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi di bidang

pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai jembatan antara petani dengan dunia penelitian, petani dengan teknologi baru dan petani dengan pasar. Lebih jauh Saputri dalam penelitiannya mengklasifikasikan peran PPL sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan konsultan.

2. Komunikasi

Komunikasi menurut Tubb dan Moss (dalam Dedy Mulyana, 2000:27) diartikan sebagai proses penciptaan makna dua orang atau lebih. Sedangkan menurut Wursanto (2000:46) komunikasi didefinisikan sebagai kegiatan pengoperan atau penyampaian warta atau berita atau informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Everett M. Roger dalam Dedy Mulyana berpendapat “*Communications is the process by which an ideas is transferred from a source to receiver with the intention of changing his or her behavior*”

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut maka komunikasi bisa diartikan sebagai proses penciptaan makna yang dioperkan, warta atau berita kepada dua orang atau lebih atau pihak lain atau dari sumber ke penerima untuk mendapat saling pengertian dan mengubah perilaku. Jadi komunikasi mengandung beberapa unsur yaitu sumber/penyampai pesan, penerima pesan, pesan/warta/informasi, serta tujuan dari komunikasi.

Dalam berkomunikasi, pesan bisa disampaikan secara langsung/tidak menggunakan media atau bisa juga dengan menggunakan media.

Secara lebih detail Deddy Mulyana dengan mengutip pendapat Lasswell (2000:18) menjelaskan bahwa untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?*. Berdasarkan definisi di atas maka komunikasi tidak lepas dari unsur-unsur yang meliputi: orang yang menyampaikan pesan/komunikator/sender, pesan/informasi/message, saluran yang digunakan, orang yang menerima pesan/komunikasi/receiver dan respon/umpan balik dari penyampaian makna tersebut.

Saluran/media dalam berkomunikasi menjadi salah satu faktor penentu keefektifan suatu komunikasi. Media menurut Yusuf (2010:67) berasal dari kata medium (media; jamak, medium; tunggal), artinya secara harafiah ialah perantara, penyampai atau penyalur. Media pada intinya berkisar pada alat penyalur atau pembawa pesan. Bahkan suatu alat, asalkan mampu berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain, bisa dianggap sebagai media.

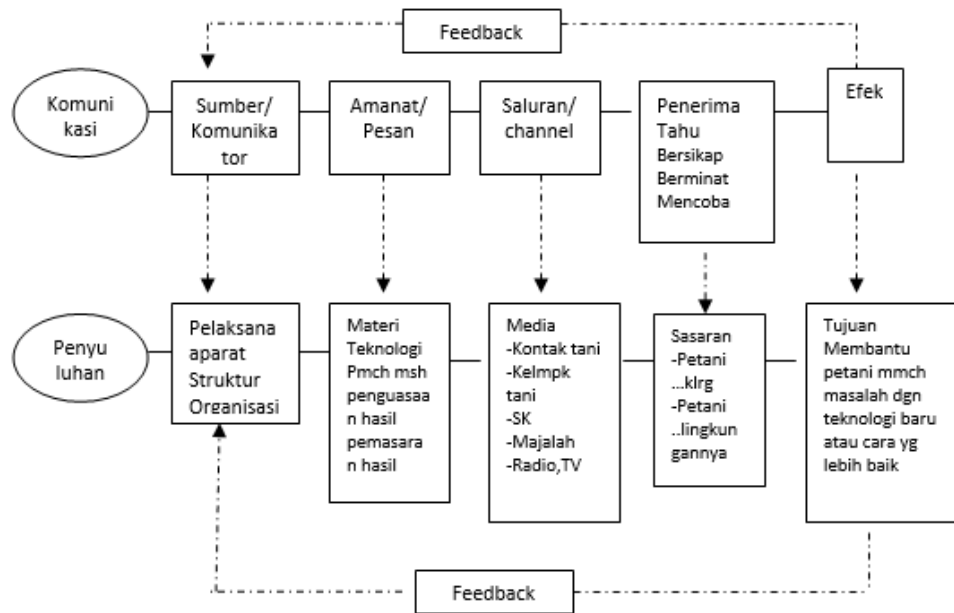
Pendapat lain dikemukakan oleh Nasrullah (2014:15) yang mendefinisikan media sebagai pembawa pesan dari sender ke

receiver. Media pula yang menerjemahkan pesan tersebut agar bisa dicapai oleh khalayak. Lebih lanjut Nasrullah menjelaskan televisi, surat kabar, majalah, internet atau telepon genggam merupakan medium untuk menstransmisikan pesan yang akan disampaikan. Yusuf (2010:75) membagi media menjadi:

- a. Media audiovisual gerak (film, televisi dan video)
- b. Media audiovisual diam (gambar, lukisan, grafik, halaman cetak dan mikroform)
- c. Media audio (radio, telepon dan pita suara, kaset)
- d. Media cetak (buku, majalah, surat kabar dan bahan cetakan lainnya)

3. Media Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian

Dalam kegiatan penyuluhan, komunikasi yang terjadi melalui suatu proses yang melibatkan banyak unsur. Kartasapoetra (1994: 39) menjelaskan bagan proses komunikasi dalam adopsi materi penyuluhan pertanian sebagai berikut:



Sumber : Kartasapoetra (1994)

Berdasarkan bagan tersebut maka salah satu unsur komunikasi yang penting adalah saluran atau media. Media dalam kegiatan penyuluhan pertanian bisa melalui kontak tani, kelompok tani, surat kabar, majalah, radio atau televisi. Dengan menggunakan media maka pesan dari pelaksana dalam hal ini penyuluh lapangan bisa sampai ke sasaran yaitu petani serta dapat mendukung pencapaian tujuan yaitu membantu petani memecahkan masalah dengan Teknologi baru atau cara yang lebih baik.

Ruyadi (2017: 43) berpendapat media atau saluran memiliki kontribusi yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses komunikasi termasuk dalam hal ini penyuluhan pertanian. Oleh karena demikian seorang tenaga penyuluh pertanian selain harus memiliki keterampilan

berkomunikasi juga memiliki pengetahuan yang luas tentang saluran/media komunikasi, sistem sosial, dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

Di jaman modern sekarang ini, penggunaan media harus disesuaikan dengan perkembangan jaman. Van Der Ban ((1999: 199) Teknologi informasi modern memungkinkan petani dengan cepat memperoleh informasi dan dengan menggunakan model tertentu untuk mengambil keputusan.

Lebih lanjut Kartasapoetra (1994:68) menjelaskan bahwa pada dasarnya media penyuluhan dapat bersifat media hidup atau media mati. Yaang dimaksud media hidup adalah orang-orang tertentu yang telah menerapkan materi penyuluhan sehingga dapat memperlancar hubungan antara penyuluh pertanian dengan petani misalnya kontak tani. sedangkan media

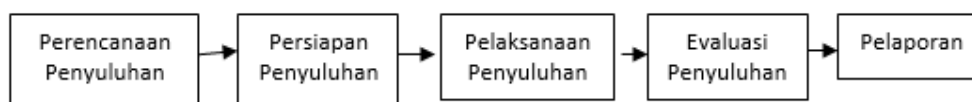
mati adalah sarana tertentu yang selalu digunakan untuk memperantarai hubungan tersebut misalnya radio, televisi, majalah, surat kabar, selebaran, poster dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan ini didasarkan penelitian lapangan yang datanya diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan informan petugas penyuluh pertanian. dengan tingkat pendidikan SLTA, D IV, S1 dan S2. Masa kerja berkisar 5 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Penekanan tulisan pada topik tentang media yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menjalankan peran dan tugasnya guna pendamping petani, pekenun, peternak, masyarakat sekitar hutan, pelaku bisnis perorangan atau korporasi serta pemerhati peranian. Pembahasan dibagi menjadi 2 yaitu tentang gambaran penyuluhan pertanian serta komunikasi dalam penyuluhan pertanian.

1. Penyuluhan pertanian

Penyuluhan pertanian dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian. Berdasarkan data dari informan diperoleh gambaran bahwa tugas penyuluh pertanian adalah memberikan motivasi serta mendampingi petani dalam



membudidayakan tanaman yang sehat, serta mengembangkan teknologi pengendalian hama dan penyakit. Guna mewujudkan tugasnya, maka perlu dilakukan tahapan perencanaan, persiapan penyuluhan, pelaksanaan, evaluasi serta pelaporan hasil penyuluhan.

Perencanaan dan persiapan meliputi: survei kebutuhan petani, masalah yang dihadapi, persiapan materi penyuluhan, tempat, waktu, strategi hingga pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan sampai pada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah digariskan serta tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Pelaporan hasil penyuluhan juga sangat dibutuhkan sebagai bentuk dokumentasi serta dasar pengambilan keputusan.

Peran petugas penyuluh pertanian meliputi perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator dan konsultan. Namun, ketika ditanyakan peran yang paling banyak dilakukan adalah sebagai motivator. Motivator dalam kaitannya dengan tugas penyuluh pertanian adalah memberikan dorongan atau penggerak untuk memotivasi petani yang berkaitan dengan ilmu, teknik, dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, peran sebagai motivator memang berkaitan

dengan tugas penting penyuluh pertanian. Dengan memotivasi petani maka petani lebih mandiri dalam manajemen kesehatan tanaman serta menjadikan petani ahli dalam pengendalian hama terpadu. Semua hal tersebut dilakukan agar kehidupan petani bisa menjadi lebih baik.

2. Komunikasi dalam penyuluhan pertanian

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan petugas penyuluh pertanian dilakukan melalui komunikasi dengan penerima pesan atau orang atau kelompok orang yang menjadi sasarannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sasaran penyuluh pertanian adalah:

a. Pelaku utama

Pelaku utama meliputi : Petani, Pekerja Kebun, Pembudidaya Ikan, Pengolah Ikan, kelompok wanita tani. Dalam UU no 16 tahun 2016 dijelaskan petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha perkebunan Pembudi daya ikan adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha pembudidayaan ikan. Pengolah ikan adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha pengolahan ikan.

b. Pelaku usaha

Pelaku usaha terdiri dari perorangan dan pelaku usaha korporasi. Contoh pelaku usaha perorangan adalah petani pembuat pupuk organik, petani penjual sarana

produksi dan petani sekaligus penjual hasil produksi padi. Contoh pelaku usaha korporasi adalah kelompok tani pengembang agensi hayati, kelompok tani pemroduksi pupuk organik, koperasi kelompok tani dan koperasi unit desa.

c. Sasaran antara

Sasaran antara meliputi : tokoh masyarakat, generasi muda, lembaga pemerhati pertanian, kelompok tani, kelompok wanita tani.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran dari kegiatan penyuluh pertanian bukan hanya petani, pekebun, nelayan tetapi juga orang atau kelompok orang yang berada di sekeliling kehidupan petani serta ikut bertanggungjawab atau mampu membuat kegiatan di sektor pertanian menjadi lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan meningkatnya pendapatan petani dan terciptanya lingkungan yang lebih sehat.

Amanat atau pesan dalam kegiatan penyuluhan pertanian berdasarkan data di lapangan digambarkan dalam materi penyuluhan dan program yang dilakukan di 6 bulan terakhir. Materi penyuluhan meliputi: materi tentang persemaian sayuran, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), budidaya klengkeng, pemanfaatan pekarangan, pengendalian hama terpadu, dan kewirausahaan. Sedangkan program yang dilakukan adalah:

a. Pelatihan kewirausahaan petani muda milenial di Blendangan, Tegaltirto,

Berah tanggal 6 Juli 2022. dengan sasaran petani muda milenial se Kapanewon Berbah

- b. Pendampingan gerakan persemaian sayuran, di Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Makmur Dusun Karangpatihan Kalurahan Demangrejo Kapanewon Sentolo ; 2 Juni 2022; dengan sasaran anggota KWT
- c. Gerakan penyemaian biji sayuran dan gerakan penanaman sayuran di pekarangan Di KWT Mawar Bulan Juni
- d. Penyuluhan gerakan pengendalian OPT padi di Gapoktan Sumber Makmur Srikayangan.
- e. Pengendalian dengan menggunakan agensia hayati .

Unsur komunikasi yang lain adalah media komunikasi. Untuk memudahkan proses pentrasferan pesan/info/program dari penyuluh pertanian ke petani agar lebih efisien dan efektif salah tunya dengan penggunaan media. Media adalah alat atau sarana yang digunakan agar pesan/info/program dapat tersampaikan.

Berdasarkan data di lapangan diperoleh gambaran bahwa ada 2 media yang digunakan yaitu media mati dan media hidup. Media mati meliputi : WA, poster, brosur, selebaran dan telepon. Sedangkan media hidup adalah kelompok tani dan tokoh masyarakat. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari petani. Ketika ditanyakan media yang paling banyak digunakan,

jawaban informan adalah WA. Menurut mereka, alasan dari penggunaan WA adalah lebih mudah digunakan dan hampir semua petani sudah memanfaatkannya untuk komunikasi, bersifat efektif, praktis, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja serta banyak petani sudah tergabung dalam grup sehingga pesan akan lebih mudah tersampaikan.

Walaupun WA paling banyak digunakan, tapi media ini juga tidak terlepas dari kelemahan yang dimilikinya. Petani mempunyai tingkat pendidikan dan pemahaman akan pengetahuan serta teknologi yang berbeda sehingga terlambatnya pesan serta salahnya pemahaman akan program juga pernah terjadi. Tidak semua petani menguasai teknologi dan menggunakan teknologi informasi. Kendala yang lain adalah masalah sinyal yang seringkali berdampak pada kurang lancarnya penyampaian informasi. Hal ini disebabkan wilayah kerja para informan adalah di Sentolo Kulonprogo dengan kondisi geografis dataran rendah serta dikelilingi pegunungan Manoreh. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka penyuluh pertanian memilih alternatif sebagai berikut: mendatangi para petani langsung ke rumah atau pada waktu kumpulan kelompok tani, proaktif untuk melakukan pendekatan ke petani, mencari sinyal yang lebih lancar dan menginformasikan program melalui keluarahan, tokoh masyarakat atau ketua kelompok tani.

Poster, brosur dan selebaran juga dimanfaatkan

oleh penyuluh pertanian sebagai media yang tercetak untuk menyampaikan program serta materi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pertanian. Poster biasanya berbentuk 1 lembar, brosur menyajikan informasi melalui beberapa lipatan dan selebaran lebih pada penyampaian informasi dengan kertas dan sajian yang lebih sederhana dibanding poster atau brosur.

Informan menjelaskan keunggulan dari poster, brosur dan selebaran adalah mudah dipasang dan ditempel, menjangkau sasaran yang lebih luas dan banyak, serta bisa dibaca berkali-kali sehingga informasi bisa lebih dipahami. Namun, kendala yang dihadapi adalah apabila informasi disajikan dengan bahasa ilmiah dan istilah-istilah yang kurang populer maka akan menghambat kerja penyuluh pertanian dalam mentransfer materi penyuluhan. Oleh karena itu, sebaiknya informasi dikemas dalam bahasa ilmiah populer serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pendidikan dari sasarannya baik itu sasaran utama maupun sasaran bisnis atau disesuaikan dengan karakter penggunaannya.

Selain WA dan media cetak, kelompok tani dan kelompok wanita tani seperti Sumber Makmur, Mawar, Karya Makmur juga sangat efektif digunakan sebagai media dalam menyampaikan berbagai program penyuluhan, kebijakan serta pengenalan dan penggunaan Teknologi baru di bidang pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh petani dengan beranggotakan petani/pekebun/peternak karena

adanya kesamaan kondisi lingkungan sosial ekonomi, kesamaan hasil produk, kepentingan dan adanya hubungan yang erat dengan tujuan mengembangkan usaha para anggota sehingga taraf hidup petani menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penyuluh pertanian bisa bekerjasama dengan kelompok tani serta menjadikannya media belajar organisasi bagi anggotanya. Program dan penyuluhan tentang teknologi baru di bidang pertanian akan lebih gampang sampai ke petani melalui kelompok tani tersebut.

Tokoh masyarakat seperti guru, ustad atau orang yang dituakan dan tokoh formal di desa seperti kepala desa, kepala dusun, RT, RW mempunyai peran yang sama seperti kelompok tani. Tokoh masyarakat dan tokoh formal tersebut bekerjasama dengan penyuluh pertanian mendampingi petani dalam mengembangkan usaha di bidang pertanian. Apabila penyuluh pertanian menghadapi kendala dalam penyampaian informasi ke petani maka media atau saluran yang ditempuh adalah melalui ketua kelompok tani, tokoh masyarakat dan tokoh formal.

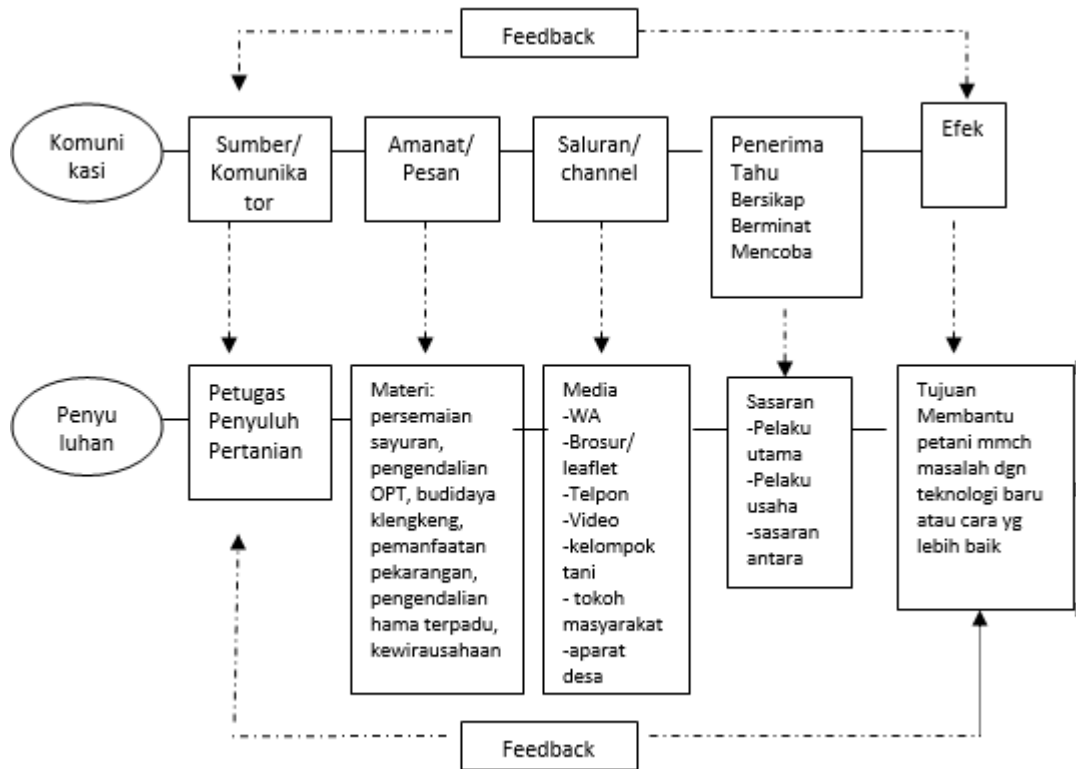
Tabel 1
Kekuatan dan Kelemahan Media yang digunakan
Oleh Penyuluh Pertanian

No	Jenis Media	Kekuatan	Kelemahan
1	Whatsap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ mudah digunakan ➤ hampir semua petani sudah memanfaatkannya untuk komunikasi, ➤ bersifat efektif dan efisien, ➤ bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja ➤ banyak petani sudah tergabung dalam grup sehingga pesan akan lebih mudah tersampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ tingkat pendidikan dan pemahaman akan pengetahuan serta teknologi yang berbeda ➤ tidak semua petani menguasai Teknologi dan menggunakan teknologi informasi. ➤ masalah sinyal yang seringkali berdampak pada kurang lancarnya penyampaian informasi.
2	Poster, brosur, selebaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ mudah dipasang dan ditempel, ➤ menjangkau sasaran yang lebih luas dan banyak, ➤ bisa dibaca berkali-kali sehingga informasi bisa lebih dipahami. 	Apabila informasi disajikan dengan bahasa ilmiah dan istilah-istilah yang kurang populer maka akan menghambat kerja penyuluh pertanian dalam menstansfer materi- materi penyuluhan
	Kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> ➤ media belajar organisasi ➤ efektif dan efisien ➤ bisa menerjemahkan pesan sesuai dengan kondisi dan lingkungan petani 	Sangat tergantung kemampuan sumber daya manusia
	Tokoh masyarakat dan tokoh formal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ bisa menerjemahkan pesan sesuai dengan kondisi dan lingkungan petani ➤ punya kewenangan ➤ disegani oleh masyarakat sehingga mudah memberikan pengaruh positif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sangat tergantung kemampuan sumber daya manusia ➤ Perlu pendekatan khusus

Sumber : data primer

Penggunaan dan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan geografis, sosial, ekonomi akan berdampak pada efektif dan efisiennya komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Berdasarkan data di lapangan, diperoleh gambaran bahwa ke depannya, penyuluh pertanian mengharapkan petani bisa membudidayakan tanaman sehat, mendapatkan kejelasan pasar, lebih bisa mendapatkan

informasi sesuai kebutuhan, serta adanya dukungan sarana prasarana, dukungan teknologi informasi serta fasilitas bagi penyuluh pertanian agar mampu mendampingi petani sesuai dengan tugas yang diembannya.



Sumber : Kartasapoetra (1994)

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian dilakukan dengan sasaran pelaku utama, pelaku usaha dan sasaran antara. Sedangkan tugas mereka adalah menyampaikan informasi berupa pesan/materi di bidang pertanian mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi hingga pelaporan. Dengan peran yang lebih banyak sebagai motivator maka kemampuan penyuluh pertanian dalam berkomunikasi akan sangat menentukan kehidupan petani.

Dalam proses berkomunikasi, media yang paling banyak digunakan adalah WA serta media kelompok tani. WA mempunyai kelebihan karena mudah, efektif dan sudah banyak digunakan oleh petani. Walau sering terkendala faktor

geografis dan tingkat pemahaman petani, namun WA masih menjadi media komunikasi pilihan yang sangat umum digunakan. Penyampaian pesan/informasi/program pertanian juga efektif melalui kelompok tani. Kelompok tani mampu menerjemahkan pesan sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan petani.

2. Saran

Komunikasi dalam penyuluhan pertanian sudah menggunakan media yang umum di masyarakat petani, Namun mengingat masing –masing media mempunyai karakteristik yang berbeda maka perlu:

- Menggunakan gabungan beberapa media dalam 1 program atau pesan yang akan disampaikan
- Lebih banyak menggunakan media tatap muka langsung tanpa harus memikirkan

- penguasaan alat dan sarana
Teknologi informasi petani
c. Menyederhanakan bahasa dan
isi dalam poster, brosur dan
selebaran

Daftar Pustaka

- Kartasapoetra, 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta, Penerbit Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rusli. 2014. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenadamedia
- Ruyadi Ida, Yunus Winoto, Neneng Komariah, 2017. *Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 37-50
- Saputri, Rusita Dewi, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto, 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo*. AGRISTA : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 341 - 352 ISSN 2302-1713
- Van Der Ban dan Hawkins, 1998. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius
- Wursanto, 2000. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta Penerbit Kanisius
- Undang-Undang No 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanann

BIODATA PENULIS

1. **Tuhadi.** Lahir di Kulon Progo, 24 April 1967. Pendidikan terakhir S1 PDU/Pendidikan Administrasi Perkantoran IKIP Yogyakarta tahun 1993. Pekerjaan guru SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, email hadie014@gmail .com. Bidang ajar Otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Karya ilmiah yang pernah ditulis 1. Belajar Arsip di Era Digitalisasi dengan Aplikasi Erise (karya ilmiah populer) diterbitkan di Harian Jawa Pos Radar Semarang tanggal 7 Juli 2021. 2. Membentuk Kompetensi Keybording dengan Aplikasi Typing Master (karya ilmiah populer diterbitkan di Harian Jawa Pos Radar Semarang tanggal 22 Juli 2021. 3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan *Project Base Learning* (karya ilmiah populer) diterbitkan di harian Jawa Pos Radar Semarang 19 Februari 2022.
2. **Agnes ErnaWantiyastuti.** Lahir di Klaten, 16 Januari 1968, menyelesaikan S1 Sosiologi Fisipol Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993, melanjutkan S2 Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejak tahun 2007 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Dasar Dasar Public Relations, Community Relations, Pengembangan Diri, Statistik dan Riset Kehumasan. Jabatan Fungsional: Lektor
Suprih Sudrajat. Lahir di Kebumen, 25 Juli 1962. Meraih gelar insinyur pertanian dari STIPER Yogyakarta pada tahun 1988, gelar M.Si. dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994, dan gelar Doktor Ilmu Pertanian dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2018. Saat ini penulis mengajar dan merupakan Ketua Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jabatan fungsional Lektor Kepala
3. **G.M. Bambang Susetyo Hastono.** Lahir di Yogyakarta 27 September 1970. Tahun 1998 menyelesaikan Pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara UGM. Tahun 2003 menyelesaikan Pendidikan S2 Magister Manajemen, Pasca Sarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta. Tahun 1999 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pelayanan Prima, Public Relations, Komunikasi Kantor, Public Speaking . Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
4. **Parijo Henricus.** Lahir di Kulon Progo tanggal 15 Juli 1961. Tahun 1994 menyelesaikan Pendidikan S1 Filsafat Keteketik STFK Pradnya Widya. Pendidikan S2 Jurusan Filsafat UGM diselesaikan pada tahun 2004. Sejak tahun 1995 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pengembangan Diri, Agama, Pancasila. Jabatan fungsional: Asisten Ahli
5. **FX. Indrojiono.** Lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Sekretari ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor.

6. **Matius Susanto.** Lahir di Yogyakarta 21 September 1966. Tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Teknologi Perkantoran, Manajemen Kearsipan, Kewirausahaan dan Pancasila. Jabatan fungsional: Asisten Ahli

7. **Nurdewi Wijayanti.** Lahir di Yogyakarta, 24 Februari 1974. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan S1 pada program Studi Komunikasi Massa FISIP UNS. Tahun 2002 menyelesaikan S2 pada Program studi Manajemen Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sejak tahun 2003 sampai dengan saat ini menjadi Dosen Tetap di ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu Public Relations, Komunikasi Kantor, Etika Profesi dan Keprotokoleran serta Public Speaking. Jabatan Fungsional: Lektor.

PETUNJUK BAGI PENULIS

JURNAL ILMU SOSIAL CARITAS PRO SERVIAM

1. Naskah merupakan suatu kajian masalah bidang Ilmu Ekonomi, Sosial dan Humaniora baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang belum pernah dipublikasikan. Naskah ditulis berdasarkan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Naskah diketik dengan huruf Times News Roman, ukuran 12, spasi ganda, dicetak di atas kertas HVS ukuran kwarto sebanyak 10-30 halaman.
2. Judul tidak lebih 12 kata, ditulis dengan huruf kapital 14, spasi tengah
3. Nama penulis dicantumkan tanpa gelar
4. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, maksimum 200 kata, dengan ketikan spasi 1 dan dicetak miring. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris bagi naskah Bahasa Indonesia dan ditulis dalam Bahasa Indonesia bagi naskah Bahasa Inggris. Abstrak disertai kata-kata kunci (*key words*)
5. Sistematika naskah hasil penelitian:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Metode Penelitian
 - e. Hasil dan Pembahasan
 - f. Kesimpulan dan Saran
 - g. Daftar Pustaka
6. Sistematika naskah hasil Pemikiran:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Pembahasan
 - e. Penutup atau Kesimpulan
 - f. Daftar Pustaka
7. Ketentuan Penulisan Daftar Pustaka
 - a. Penulis diurutkan berdasarkan alfabetis, nama akhir/ keluarga sebagai urutan pertama atau nama institusi yang bertanggung jawab atas tulisan. Nama penulis diakhiri tanda titik (.)
 - b. Tuliskan tahun terbit karya pustaka dan diakhiri tanda titik (.)
 - c. Tuliskan judul karya pustaka dari seorang penulis lebih dari satu, penulisan diurutkan secara kronologis waktu penerbitan
 - d. Penulisan referensi dari internet terdiri: judul, penulis, alamat *website* dan keterangan akses/ *down load*
8. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan diberi nomor urut dan sumber
9. Biodata ditulis dalam bentuk narasi memuat nama lengkap, tanggal dan tempat lahir, keterangan selesai pendidikan S1/S2/S3, pekerjaan, alamat e mail, bidang kerja/ bidang ajar dan karya ilmiah yang pernah ditulis
10. Naskah yang dikirim dapat:
 - a. Diterima tanpa perbaikan

- b. Diterima dengan perbaikan dari redaksi
- c. Diperbaiki oleh penulis dan dipertimbangkan dalam rapat dewan redaksi
- d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat